

**ANALISA UNTUK MENINGKATKAN *SPEAKING SKILL*
MELALUI METODE *GUIDED CONVERSATION* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS PADA TARUNA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**

Oleh:

**Meita Maharani Sukma
Laila Rochmawati**

Politeknik Penerbangan Surabaya
Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
meitamaharanisukma@yahoo.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang dilakukan secara sistematis. Pada proses pembelajaran dosen harus bisa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik dengan memberi para taruna waktu untuk mengeksplorasi dan memperbaiki diri. Proses belajar bahasa Inggris khususnya pengajaran keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah dan sederhana karena bahasa Inggris adalah bahasa asing dan banyak taruna tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Kurangnya menguasai kosakata menjadi salah satu faktor penting dalam komunikasi verbal dan juga sedikit pemahaman tentang tata bahasa.

Metode pengajaran berbicara yang digunakan oleh dosen dalam kegiatan belajar bahasa Inggris ini yaitu metode *guided conversation*, yang diharapkan metode fleksibel ini bisa membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan menarik. Penerapan metode ini diharapkan taruna dapat berperan aktif di kelas tidak hanya sebagai pendengar tapi juga sebagai pembicara yang melakukan komunikasi dua arah.

Kata kunci : Keterampilan berbicara, *Guided Conversation*, Aktivitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam bahasa Inggris merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan, akan tetapi, keterampilan berbicara sulit berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus dan bisa dilakukan dengan rekan-rekan di dalam kelas, semua dosen bahasa Inggris, atau dosen lainnya yang bisa berbahasa Inggris. Tujuannya untuk memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya penggunaan kosa kata, memperbaiki tatanan berbahasa, menyempurnakan ucapan kosa kata, kalimat bahasa Inggris, dan melatih pendengaran sehingga mudah menangkap pesan dari lawan bicara. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar untuk materi tertentu, namun sebagian dari dosen yang mengajar di berbagai kampus tersebut di atas masih ada yang menyampaikan materi secara bilingual (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) yang bertujuan untuk mensterilkan status kampus tersebut dengan berskala internasional.

Mengatasi masalah ini, berbagai usaha perbaikan telah dilakukan oleh pengajar guna meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan meningkatkan hasil belajar taruna yang baik khususnya kemampuan berbicara bahasa Inggris taruna. Besar kemungkinan, usaha tersebut belum mengena pada sasaran sehingga upaya para pengajar belum memperoleh

hasil yang memuaskan. Belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris bukan sesuatu yang mudah melainkan membutuhkan cara yang tepat dan menyenangkan. Maka dari itu proses pembelajaran dalam bidang keterampilan berbicara bahasa Inggris membutuhkan strategi yang tepat untuk menumbuh kembangkan minat taruna untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris sebaik mungkin. Keterampilan berbicara diperlukan persiapan matang baik oleh dosen sebagai pengajar/pembimbing maupun taruna.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis gambaran jenis *Guided Conversation* dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris, keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan baik melalui *Guided Conversation* terdapat beberapa cara yang sering menjadi acuan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan analisa lapangan. Empat keterampilan dalam bahasa yang terintegrasi (*listening skill, speaking skill, reading skill* dan *writing skill*) harus selalu dipraktikkan. Praktik keterampilan berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa asing terdapat beberapa pendekatan yang bisa diberikan kepada taruna :

1. Dosen mengontrol kegiatan taruna sesering mungkin sehingga semua taruna aktif dalam kegiatan keterampilan berbicara.
2. Memberikan kesempatan kepada taruna untuk mengenali pola susunan kalimat dan penggunaan kosa kata sehingga setiap peserta dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara tetap menarik.
3. Taruna di berikan kesempatan untuk melakukan *role-play* sesuai dengan kemampuan.
4. Membantu taruna dalam melakukan keterampilan berbicara sehingga taruna merasa di perhatikan oleh dosen.
5. Praktik keterampilan berbicara taruna di berikan kesempatan berbicara bebas dalam koridor yang telah di tentukan.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui *Guided Conversation* dapat meningkatkan kreativitas taruna untuk belajar bahasa Inggris. Kegiatan seperti ini mampu menunjukkan keterampilan pribadi taruna dalam berkomunikasi dengan gaya yang bervariasi. Komunikasi dalam hal ini menampilkan kesanggupannya dalam berbicara bahasa Inggris baik di dalam maupun diluar kelas. Taruna diharapkan dapat berbicara dengan sesama teman sekelas, dosen, dan bahkan dengan orang-orang di luar lingkungan (orang asing). Tujuan perlakuan seperti itu untuk melatih taruna mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Inggris secara kontinyu dengan cara *Guided Conversation*. Kebiasaan semacam ini yang harus dilakukan dosen kepada taruna guna memberdayakan taruna dalam berbahasa Inggris dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar taruna. Pada praktik tersebut akan muncul tahapan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris taruna, sebagai berikut:

1. Receive speaking

Taruna atau pelajar yang belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris lebih banyak menerima dari lingkungan belajar atau mendengarkan ragam bentuk dan gaya berbicara orang lain, ucapan, struktur bahasa yang dipakai, dan pengembangan *vocabulary*-nya sehingga bisa diulanginya di barak atau di rumah. Taruna menyimpan dalam memorinya sebanyak mungkin berupa : kosakata baru tingkat dasar (*basic*), kalimat baru, ucapan, yang siap dipraktikkan dengan lawan bicara sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan (misal, "*what is this?, what is that?, and how are you?*", dan seterusnya). Persiapan ini disebut dengan *receive speaking* yang

siap diterapkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (*speaking skill*) yang baik. Pada pola ini, taruna bisa berfikir dan memperkaya diri dengan ragam bentuk bahasa yang siap pakai.

2. *Productive speaking*

Berdasarkan konsep menerima berarti taruna telah menyimpan banyak persiapan untuk melakukan praktik keterampilan berbicara. Maka selanjutnya adalah kemampuan taruna untuk membentuk dan memperbanyak ungkapan-ungkapan baru, seperti: bertanya, menjelaskan, berdiskusi, dan bahkan membantu rekan sekelas. Taruna diberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk menggunakan beragam kalimat baru bahasa Inggris sesuai tingkatan kelasnya. Pengaruh dari *productive speaking* bisa menjadi indikasi bahwa taruna yang berkemampuan tinggi dalam keterampilan berbicara justru akan lebih berhasil dalam mengembangkan diri bidang keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam mata materi bahasa Inggris.

3. *Descriptive speaking*

Pada gambaran kedua tahapan di atas, berarti kesiapan taruna dalam menekuni keterampilan berbicara bahasa Inggris sangat baik dan gabungan kedua tahapan tersebut maka taruna mampu menerima dan memberi (Tanya-jawab) dengan menggunakan rangkaian kalimat sederhana (*simple sentence*), kalimat gabungan (*compound sentence*), dan kalimat kompleks (*complex sentence*) dan kalimat rumit gabungan (*compound complex sentence*), artinya, taruna mampu menjawab pertanyaan bahasa Inggris secara lisan, mampu bertanya, memberi penjelasan, berdiskusi, dan mampu menuliskan ungkapan bahasa Inggris secara tertulis juga dengan menggunakan ragam kalimat. Tujuan *descriptive speaking* adalah meminta taruna berbicara sebanyak mungkin dengan gambaran dari berbagai sumber bahan bacaan atau menurut pengalaman belajar yang dilaluinya.

Praktek keterampilan berbicara bahasa asing seperti bahasa Inggris memang dirasakan sulit karena harus mengintegrasikan keterampilan lainnya (*listening skill, reading skill dan writing skill*) kedalam bentuk speaking yang baik. Pada proses keterampilan berbicara bisa menjadi lebih sempurna dan aktif.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui *Guided Conversation* yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. *Positive autonomous.*

Kemandirian yang positif akan berhasil dengan baik apabila setiap anggota kelompok merasa sejajar dengan anggota yang lain. Artinya satu orang tidak akan berhasil kecuali anggota yang lain merasakan juga keberhasilannya. Apapun usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri melainkan untuk semua anggota kelompok. Kemandirian yang positif merupakan inti pembelajaran yang dilakukan dalam strategi *Guided Conversation* terhadap praktik keterampilan berbicara Inggris sehingga taruna berhasil dengan baik.

2. *To increase interaction.*

Pada saat dosen menekankan kemandirian yang positif, selayaknya dosen memberikan kesempatan kepada taruna untuk saling mengenal, saling bantu, saling mendukung, memberi semangat dan saling memberi pujian atas usahanya dalam belajar. Aktivitas kognitif dan dinamika kelompok terjadi pada saat taruna diikutsertakan untuk belajar mengenal satu sama lain. Termasuk dalam hal ini menjelaskan bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi terutama dalam pelaksanaan berbicara bahasa Inggris, mendiskusikan konsep yang akan dikerjakan, menjelaskan pada teman sekelas dan menghubungkan dengan materi yang terakhir dipelajari.

3. *Individual responsibility.*

Tujuan kelompok dalam strategi *Guided Conversation* adalah agar masing-masing taruna menjadi lebih kuat pengetahuannya. Taruna belajar secara bersama sehingga kondisi kelas menjadi hidup. Taruna dapat melakukan sesuatu yang berhubungan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang lebih baik sebagai individu, untuk memastikan bahwa masing-masing taruna lebih kuat, taruna harus membuat pertanggungjawaban secara individu terhadap tugas yang menjadi bagiannya dalam bekerja. Pertanggungjawaban individu akan terlaksana jika perbuatan masing-masing individu dinilai dan hasilnya diberitahukan pada individu dan kelompok.

4. *Interpersonal and small group ability.*

Pembelajaran strategi *Guided Conversation*, selain materi (tugas kerja) taruna juga harus belajar tentang kerja kelompok, artinya pembelajaran strategi ini adalah taruna belajar tentang keterampilan bekerja sama untuk mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, secara bersama-sama mendengarkan dari masing-masing individu tentang *pronunciation, structure, listening comprehension, vocabulary*, dan *fluency* yang telah dikuasainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan analisa tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara membutuhkan berbagai strategi. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Guided Conversation*, tujuannya adalah mempermudah taruna mempelajari materi bahasa Inggris khususnya *speaking skill*, semakin banyak cara yang dilakukan untuk belajar maka semakin mudah menguasainya. Keterampilan berbicara harus terus menerus dipraktikkan sampai terbiasa dan harus ditambah dengan menghafal/memahami rumus *tenses, grammar*, dan tata bahasa Inggris formal yang dapat membantu taruna untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, dkk. 1986. *Pengembangan Kosa Kata dalam Berbahasa*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Brown, G., Anderson, A., Shilcock, R., & Yule, G. 1984. *Teaching Talk: Strategies for Production and Assessment*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Hyland, K. 1991. *Developing Oral Presentation Skills*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Guntur, Tarigan. 1981, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Guntur, Tarigan. 1986. *Pengajaran kosakata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Hall, S. 1997. *Integrating pronunciation for fluency in presentation skills*. ERIC Document, pp. 408–856.